

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Sistem**

###### **a. Pengertian sistem**

Sebelum menjelaskan tentang sistem akuntansi, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian sistem. Ada dua pendekatan dalam mendefinisikan sistem. Pendekatan pertama menekankan pada prosedurnya dan pendekatan kedua menekankan pada komponen atau elemennya. Pertama definisi sistem yang menekankan pada prosedurnya, menurut FitzGerald dkk dalam Jogoyanto (2002:2) suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Lebih lanjut FitzGerald dkk. dalam Jogiyanto (2002:2) mendefinisikan suatu prosedur adalah urutan yang tepat dari tahapan –tahapan instruksi yang menyangkut apa (*what*), yang harus dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakannya, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakan. Kedua pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya. Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sistem diartikan sebagai Suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen yang berusaha mencapai tujuan tertentu, menurut Narko,

(20002:1) Sistem terdiri dari struktur dan proses. Struktur suatu sistem adalah elemen-elemen yang membentuk sistem, sedangkan proses adalah bekerjanya elemen-elemen tersebut untuk mencapai tujuan sistem. Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Menurut Widjajanto (2001:2), yang disebut dengan sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output. Hall (2001:5), mendefinisikan sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*inter-related*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*).

Sedangkan menurut Cole dalam Baridwan (2000:3), suatu sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Menurut pendapat West churchman dalam Krismiaji (2002:1), sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Dari definisi diatas dapat dirinci lebih lanjut mengenai pengertian umum sistem sebagai berikut:

- a) Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.

- b) Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- c) Unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan.
- d) Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

b. Sifat Sistem

- 1) Mempunyai input-proses-output
- 2) Mempunyai tujuan
- 3) Mempunyai lingkungan
- 4) Mempunyai elemen-elemen yang saling terkait
- 5) Mempunyai pengendali system
- 6) Mempunyai pengguna

c. Jenis-jenis Sistem

Walaupun sistem memiliki bermacam-macam bentuk, sistem tersebut memiliki karakteristik yang universal. Menurut Krismiaji (2002:3), Konsep sistem mengelompokkan sistem ke dalam empat kelompok, yaitu sistem tertutup (*closed system*), sistem relatif tertutup (*relatively closed system*), sistem terbuka (*open system*), sistem umpan balik (*feedback control system*).

1) Sistem Tertutup (*Closed system*)

Yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada penghubung dengan pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada di luar batas sistem. Sistem semacam ini hanya ada dalam teori saja, karena dalam kenyataannya semua sistem berinteraksi dengan lingkungannya dengan caranya masing-masing.

2) Sistem Relatif Tertutup (*Relatively Closed System*)

Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem. Interaksinya berupa input jika input tersebut diperoleh dari lingkungan, dan berupa output jika output tersebut ditujukan kepada pihak yang berada di luar batas sistem. Sistem yang dirancang dengan baik akan membatasi pengaruh dari luar sistem, bukan mengeliminasi.

3) Sistem Terbuka (*Open System*)

Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Disamping memperoleh input dari lingkungan, dan memberikan output bagi lingkungan, sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali yang akan mempengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan ini, dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara-cara menanggulangi gangguan tersebut.

4) Sistem Umpan Balik (*Feedback Control System*)

Yaitu sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama di masa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya. Salah satu contoh sistem yang dirancang untuk tujuan melakukan pengendalian adalah sistem pelaporan pertanggungjawaban, dimana sistem ini menghasilkan laporan pelaksanaan kegiatan yang berisi perbandingan antara target dengan realisasi kegiatan. Atas dasar informasi dalam laporan tersebut, manajemen dapat menggunakannya sebagai umpan balik guna membuat rencana yang lebih baik di masa mendatang.

## 2. Sistem Dan Prosedur Akuntansi

### a. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Mulyadi, (2001:3) adalah:

Organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi terdiri dari beberapa sub system yang saling berkaitan atau dapat juga dikatakan terdiri dari prosedur-prosedur yang berhubungan. Menurut Baridwan, (2002:5) system akuntansi terdiri dari:

- a) Sistem akuntansi utam. Yang terdiri dari klasifikasi rekening riel dan nominal, buku besar dan buku transaksi.
- b) Sistem penjualan dan penerimaan uang. Terdiri dari order penjualan, perintah pengiriman, pembuatan faktur (penagihan), distribusi penjualan, piutang, penerimaan uang dan pengawasan kresit.
- c) Sisrem pembelian dan pengeluaran uang. terdiri dari order pembelian dan pelaporan penerimaan barang, distribusi pembelian dan biaya, utang (*voucher*), prosedur pengeluaran uang.
- d) System pencatatan dan penggajian. Terdiri dari personalia, pencatatan waktu, penggajian, distribusi gaji dan upah.
- e) System produksi dan biaya produksi. Terdiri dari order produksi, pengawasan persediaan dan akuntansi biaya.

Dari definisi sistem akuntansi tersebut unsur sistem akuntansi pokok adalah:

#### 1) Formulir

Formulir berperan penting artinya untuk menjalan suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2001:77) Formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk di isi. Faktur penjualan tunai merupakan contoh formulir, yang berupa secarik kertas yang akan di isis dengan informasi tanggal penjualan, nama perusahaan dan kodenya, nomor urt, nama barang dengan kodenya, kuantitas, harga satuan, harga total setiap barang, harga total semua barang, dan tanda tangan wiraniaga.

Dalam perusahaan formulir bermanfaat untuk (Mulyadi, 2001:78);

- a) Menetapkan tanggung jawab akibat timbulnya transaksi bisnis perusahaan.
- b) Merekam data transaksi perusahaan.
- c) Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
- d) Menyampaikan semua informasi pokok dari orang satu kepada orang lain dalam organisasi yang sama atau ke rganisasi yang lain.

Formulir dapat di golongkan menjadi menurut sumbernya dan tujuan penggunaannya. Golongan formulir menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi tiga menurut Mulyadi (2001:80):

- a) Formulir dibuat dan disimpan dalam perusahaan.
- b) Formulir yang dibuat dan dikirimkan kepada pihak luar perusahaan.
- c) Formulir yang diterima dari pihak luar.

Sedangkan golongan formulir menurut tujuan penggunaannya dapat dibedakan menjadi dua (2) Menurut Mulyadi (2001:81)

- a) Formulir yang di buat untuk meminta dilakukannya suatu tindakan.
- b) Formulir yang digunakan untuk mencatat tindakan yang telah dilaksanakan.

Contoh formulir yang digunakan dalam penjualan tunai dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 2. 1 FAKTUR PENJUALAN KREDIT

PT. Dirgantara Jl. Sawa CT. 8/94 Yogyakarta 55k21			No: 7689076 Tgl:			
<b>FAKTUR PENJUALAN TUNAI</b>						
No. Unit	Kode Barang	Nama	Satuan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
					Jumlah	
Nama:		No. kKode				
.....	.....	..... Tanda Tangan				

Sumber Mulyadi 2001:79

## 2) Jurnal

Dalam sistematika akuntansi pokok, jurnal menempati posisi yang penting, mendasar dan unik. Setelah suatu transaksi direkam dalam formulir maka pencatatan akuntansi pertama kali dilakukan adalah dalam jurnal. Jurnal merupakan catatan permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi pertama kali dilakukan perusahaan dalam proses akuntansi. Oleh karena itu jurnal semestinya disusun sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu pun transaksi yang tak tercatat. Catatan di dalam mencakup lengkap seluruh, yang terdiri dari: Tanggal, keterangan, dan informasi lainnya yang bisa memudahkan apabila di kemudian hari transaksi tersebut bisa di usut kembali.

Ada beberapa bentuk jurnal Menurut Mulyadi (2001: 105-106):

### a) Jurnal umum

Menurut Mulyadi (2001:105) Jika jenis transaksi perusahaan masih sedikit, Jurnal umum dengan dua kolom; debit dan kredit, sudah cukup memadai sebagai catatan akuntansi pertama. Di bawah ini contoh bentuk jurnal umum.

Gambar 2. 2 JURNAL UMUM

JURNAL UMUM				Halaman:.....																
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Rek.	Debet												Kredit				

Sumber Mulyadi (2001:104)

b) Jurnal Khusus

Menurut Mulyadu (2001:105) jenis Jurnal khusus yang biasanya terdapat dalam perusahaan yang relative besar, sehingga memerlukan beberapa jenis jurnal yang mampu merekam semua transaksi. Jurnal khusus dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya adalah (Mulyadi, 2001: 106):

- 1) Jurnal Penjualan adalah jurnal ini digunakan untuk mencatat semua transaksi baik berupa transaksi penjualan kredit ataupun penjualan tunai.
- 2) Jurnal Pembelian adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian kredit.
- 3) Jurnal pengeluaran kas. Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas dalam operasional perusahaan.
- 4) Jurnal Penerimaan kas merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas, Sumber pokok penerimaan kas perusahaan umumnya dari penjualan tunai dan penerimaan piutang dagang. Jika frekuensi transaksi kas masih relative rendah. jurnal penerimaan kas ini digabung dengan jurnal pengeluaran kas dalam satu jurnal yang disebut jurnal kas.
- 5) jurnal umum. Jurnal umumn digunakan untuk mencatat semua transaksi selain yang dicatat di jurnal khusus.



Berikut ini contoh Jurnal khusus

Gambarl 2. 3 JURNAL KHUSUS: JURNAL PENJUALAN

JURNAL PENJUALAN													Halaman:.....	
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Piutang Dagang Debet	Penjualan Tunia Debet	Lain-Lain		Hasil Penjualan Kredit							
					No. Rek	Jumlah								

Sumber Mulyadi 2001)1010

3) Buku besar dan buku pembantu

Menurut Mulyadi (2001:121) Buku besar (*general ladger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah ducatat dalam jurnal. Buku pembantu (*subsidiary ligders*) suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertemtu yang ada alam buku besar:

Gambar 2. 4: Contoh Buku Besar, rekening berkolom Saldo Debet dan Kredit

Nama Rekening.....						No. Rekening:.....	
Tanggal	Keterangan	Fol	√	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit

Sumber Mulyadi 2001: 127

#### 4) Laporan

Menurut Mulyadi (2001:5) Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi tentang informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetakan computer dan tayangan pada layar monitor computer.

##### b. Pengertian Prosedur Akuntansi

Prosedur akuntansi dapat diartikan sebagai berikut menurut Baridwan, (1990:3). Urut-urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang sering atau berulang kali.

##### c. Tujuan Sistem Akuntansi

Penyediaan informasi akuntansi kepada pihak-pihak yang memerlukan sistem Akuntansi

##### d. Input-proses output system Akuntansi

Proses dalam sistem akuntansi adalah upaya mengubah bukti menjadi laporan. Output sistem akuntansi berupa laporan-laporan.

e. Lingkungan Sistem Akuntansi

Lingkungan sistem akuntansi adalah sistem lain yang bersama-sama dengan sistem akuntansi membentuk sistem informasi manajemen.

f. Tujuan Penyusunan Sistem Akuntansi

- 1) Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem.
- 2) Untuk meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal.
- 3) Untuk menekan biaya klerikal untuk menyelenggarakan catatan-catatan.

### **3. Struktur Pengendalian Intern**

a. pengertian Struktur Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah (Jusup, Haryono; 2001:252)

Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan.

Empat unsur dalam Sistem Pengendalian Intern;

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang jelas.
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap harta, utang, pendapatan, dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi.

4) Karyawan yang mampu melaksanakan tugasnya.

b. Tujuan Struktur Pengendalian Intern

- 1) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Mendorong efisiensi.
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

c. Unsur struktur Pengendalian Intern

1) Lingkungan Pengendalian (*control Environment*)

Lingkungan pengendalian intern mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern.

Lingkungan pengendalian memiliki 6 unsur yaitu;

- a) Filosofi dan gaya operasi
- b) Struktur organisasi
- c) Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan
- d) Metode pengendalian manajemen
- e) Kebijakan dan prosedur kepegawaian
- f) Kesadaran pengendalian

2) Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu kesatuan usaha, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang kesatuan usaha tersebut.

### 3) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang umurnya dapat digolongkan dalam 5 kelompok;

- a) Pemisahan tugas yang memadai
- b) Prosedur otorisasi yang memadai
- c) Perancangan dan penggunaan dokumen yang cukup
- d) Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan
- e) Pengecekan secara independen atas kinerja

### 4) Pemahaman Atas struktur pengendalian intern

Dalam memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern, akuntan menggunakan 3 prosedur;

- a) Mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan struktur pengendalian intern
- b) Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan.
- c) Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

### 5) Unsur Pengendalian Pada Sistem Penjualan Kredit

- a) Organisasi
- b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- c) Praktik yang sehat

### 6) Pengujian Kapasitas

Pengujian kapasitas digunakan untuk menguji efektifitas struktur pengendalian intern dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Untuk menguji kepatuhan terhadap pengendalian intern, akuntan melakukan 2 macam pengujian;

- a) pengujian adanya kepatuhan terhadap struktur pengendalian intern.
- b) Pengujian tingkat kepatuhan terhadap struktur pengendalian intern.

## 1. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

### a. Deskripsi penjualan kredit

Menurut Mulyadi, (2001:110) adalah: Transaksi yang terjadi atas barang atau jasa, mengirimkan barang atau jasa sesuai dengan order yang diterima, dan untuk jangka waktu tertentu memiliki tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat tidaknya pembelian tersebut diberi kredit.

### b. Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi fungsi-fungsi yang terkait dalam system penjualan kredit adalah sebagai berikut:

#### 1) Fungsi penjualan

Menurut Mulyadi (2001:213), dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada surat order tersebut (seperti spesifikasi barang dan rute pengiriman), meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman, dan dari gudang mana barang yang akan dikirim dan mengisi surat order pengiriman. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk membuat "*back order*" pada saat tidak tersedianya persediaan untuk memenuhi order dari pelanggan.

## 2) Fungsi kredit

Fungsi ini berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit. bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan. Karena hampir semua penjualan dalam perusahaan manufaktur merupakan penjualan kredit, maka sebelum order dari pelanggan dipenuhi, harus lebih dahulu diperoleh otorisasi penjualan kredit dari fungsi kredit. Jika penolakan pemberian kredit sering kali terjadi, pengecekan status kredit perlu dilakukan sebelum fungsi penjualan mengisi surat order penjualan. Untuk mempercepat pelayanan kepada pelanggan, surat order pengiriman dikirim langsung ke fungsi pengiriman sebelum fungsi penjualan memperoleh otorisasi kredit dari fungsi kredit. Namun tembusan kredit harus dikirimkan ke fungsi kredit untuk mendapatkan persetujuan kredit dari fungsi tersebut. Dalam hal otorisasi kredit tidak dapat diberikan, fungsi penjualan memberitahukan kepada fungsi pengiriman untuk membatalkan pengiriman kepada pelanggan. Fungsi ini berada di tangan bagian kredit (Mulyadi 2001:13-215)

## 3) Fungsi gudang

Menurut Mulyadi (2001:215), Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman, fungsi ini berada di tangan Bagian Gudang

## 4) Fungsi pengiriman

Menurut Mulyadi (2001:215). Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang dalam struktur organisasi fungsi ini berada di tangan bagian pengiriman.

#### 5) Fungsi Penagihan

Menurut Mulyadi (2001:215). Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta sreta menyediakan *copy* faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi. Fungsi ini berada di tangan bagian penagihan.

#### 6) Fungsi akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:215). Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat srta mengirimkan perntyaan piutang kepada debitur, serta membuat lapora penjualan.

#### c. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam system penjualan kredit adalah sebagai berikut menurut Mulyani (2001: 215) :

- 1) Surat Order pengiriman dan tembusannya.
- 2) Faktur dan tembusannya
- 3) Rekapitulasi harga pokok penjualan
- 4) Bukti memorial

#### d. Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam system penjualan kredit adalah sebagai berikut yang sudah diatur dalam PSAK no 1 pada Standart Akuntansi Keuangan di paragraph 70 yang isinya :

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan



laporan perubahan ekuitas. Serta informasi tambahan seperti kewajiban, juga mencakup informasi yang dibutuhkan dan dilanjutkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Sedangkan menurut Mulyani (2001: 218 :) :

a. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan tunai maupun penjualan kredit.

b. Kartu piutang

Kartu piutang merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debitur.

c. Kartu persediaan

Kartu persediaan merupakan buku pembantu yang berisi tentang rincian mutasi setiap persediaan.

d. Kartu gudang

Kartu gudang di selenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.

e. Jurnal umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produksi yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

e. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Penjualan Kredit

Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Penjualan Kredit adalah sebagai berikut, menurut Mulyadi (2001:219-220) :

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

b. Prosedur persetujuan kredit

Dalam prosedur ini fungsi penjualan meminta persetujuan penjualan kredit kepada pembeli tertentu dari fungsi kredit.

c. Prosedur pengiriman

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi penjualan.

d. Prosedur Penagihan

Dalam prosedur ini, fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli.

e. Prosedur pencatatan piutang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan ke dalam kartu piutang atau dalam metode pencatatan tertentu mengarsipkan dokumen tembusan menurut abjad yang berfungsi sebagai catatan piutang.

f. Prosedur distribusi penjualan

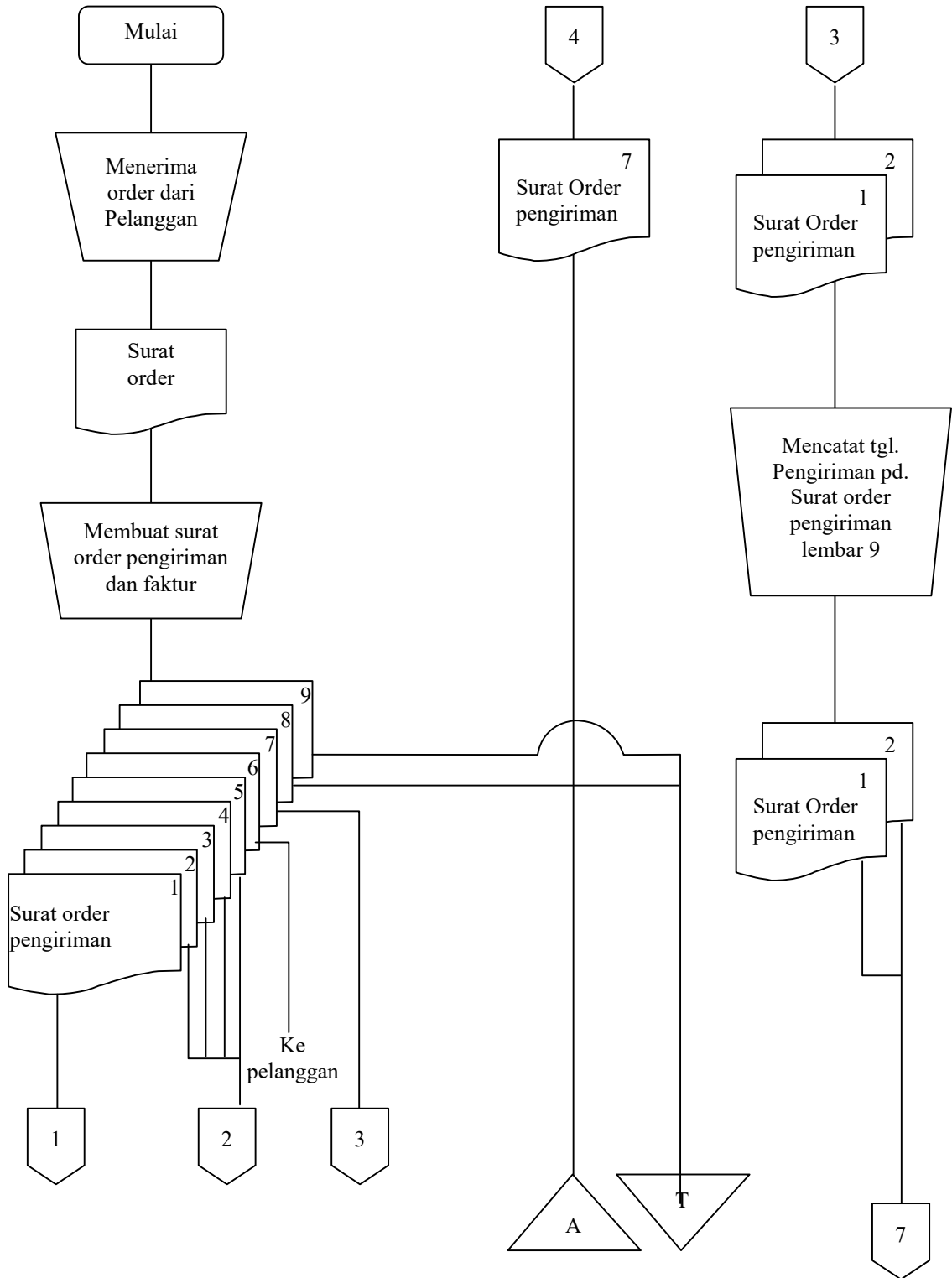
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.

g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok penjualan yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

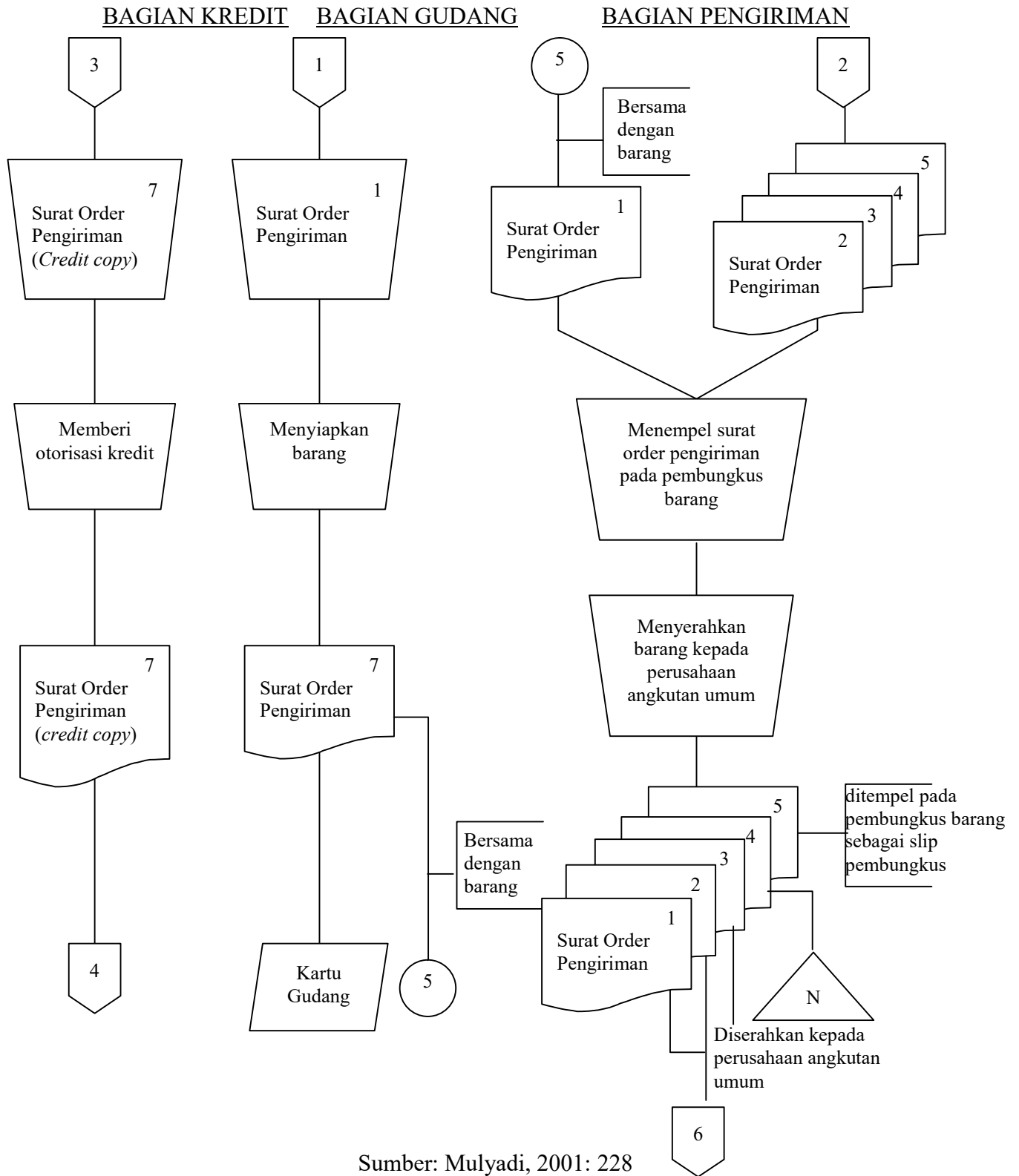
Bagan alir sistem penjualan kredit, menurut Mulyadi (2001: 227) untuk menggambarkan kegiatan penjualan kredit dalam suatu perusahaan manufaktur, dengan memasukkan berbagai unsur pengendalian intern dapat dilihat pada bagan alur perbagian-bagian seperti pada bagan sebagai berikut :

Gambar 2. 5 BAGAN ALUR DOKUMEN SISTEM AKUNTANSI  
 PENJUALAN KREDIT  
 BAGIAN ORDER PENJUALAN



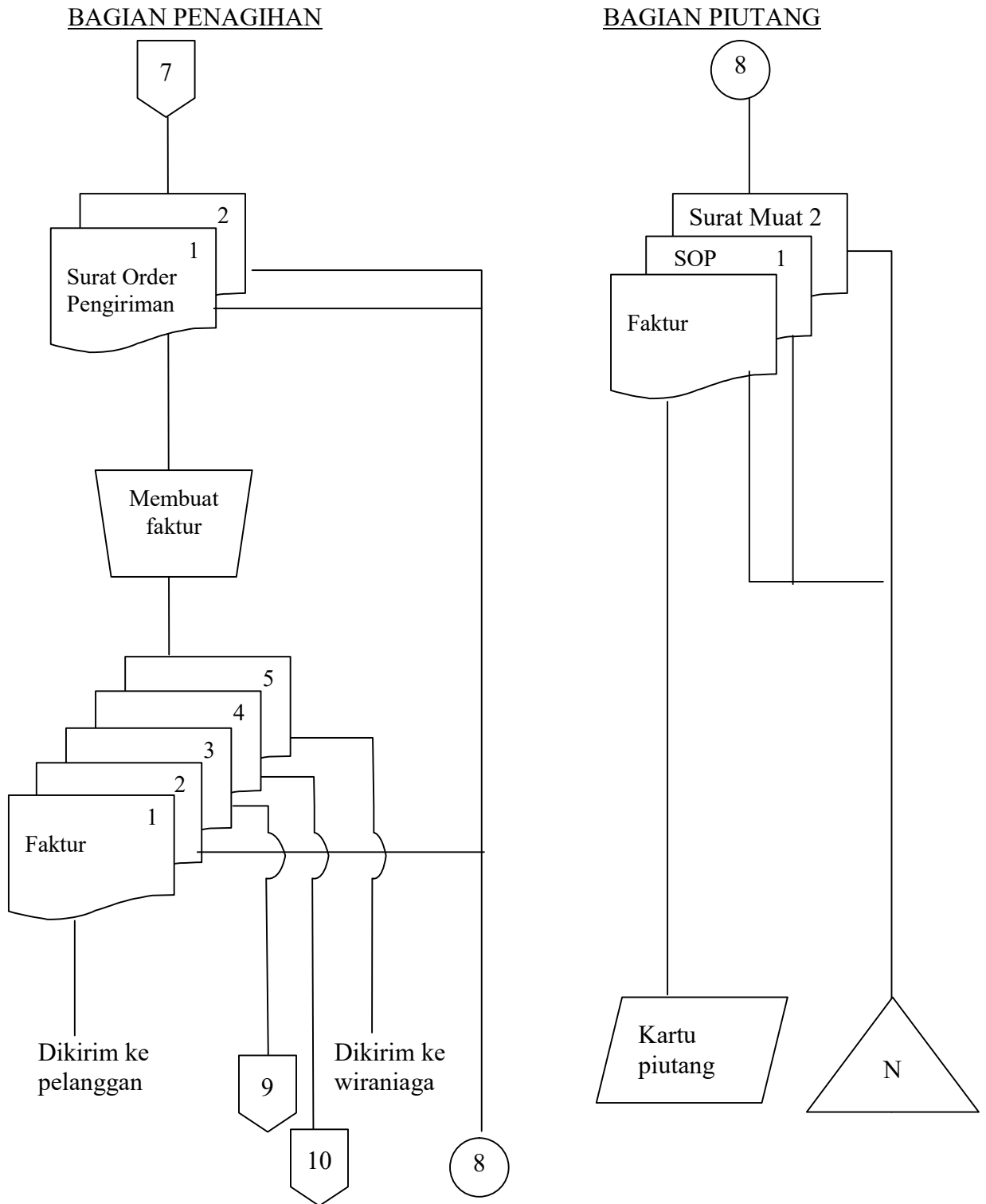
Sumber: Mulyadi, 2001:227

Gambar 2.6 BAGAN ALUR DOKUMEN SISTEM PENJUALAN KREDIT (Lanjutan)



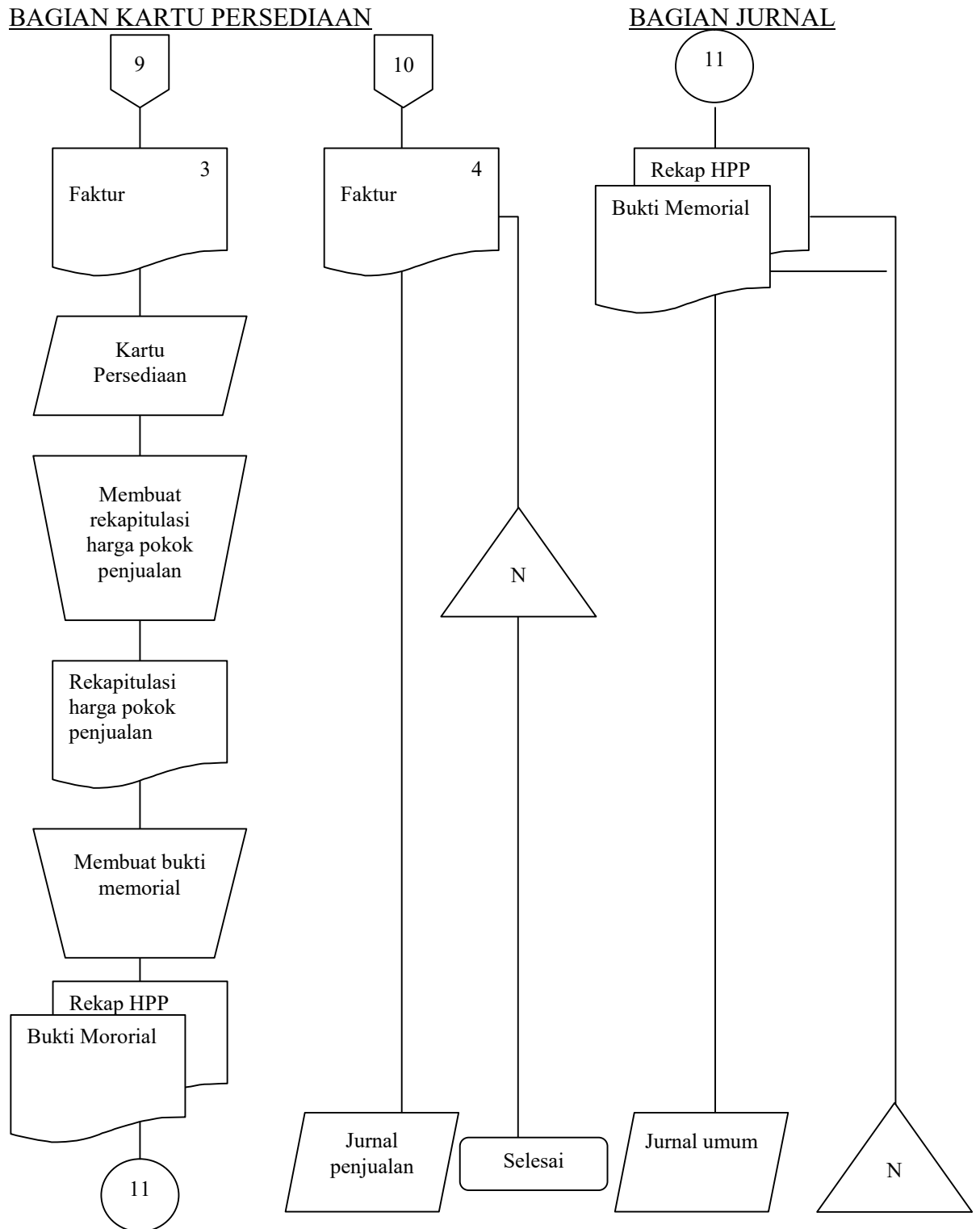
Sumber: Mulyadi, 2001: 228

Gambar 2.7 BAGAN ALIR DOKUMEN SISTEM PENJUALAN KREDIT  
(Lanjutan)



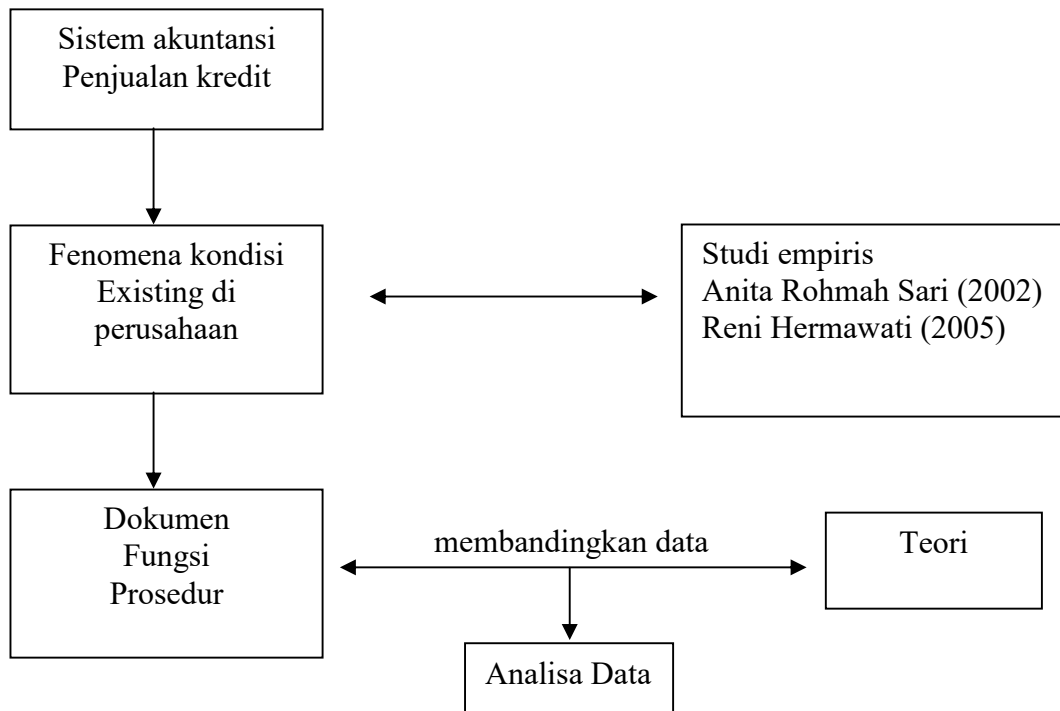
Sumber: Mulyadi, 2001: 229

Gambar 2.8 BAGAN ALIR DOKUMEN SISTEM PENJUALAN KREDIT  
(Lanjutan)



Sumber: Mulyadi, 2001: 229

## B. Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti

## C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan studi ini ada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita Rohmah Sari dari Universitas Sanata Darma Yogyakarta yang berjudul Analisis dan Perencanaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit studi Kasus Pada PT. Kusumatex Yogyakarta pada tahun 2006. Penelitian terdahulu menekankan pada sistem akuntansi penjualan kredit sedangkan penelitian sekarang menekankan pada pengendalian intern pada sistem

### Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
Permasalahan	Menganalisa dan Merancang Sistem Akuntansi Penjualan pada Perusahaan dan Rancangan Sistem Penjualan Yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Perusahaan.	Menganalisa Penerapan Pengendalian intern pada sistem Penjualan Kredit Di Perusahaan Dagang Tunas Aneka Logam Klaten.
Pendekatan penelitian	Kuantitatif	Kualitatif
Subjek penelitian	Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta	Perusahaan Dagang Tunas Aneka Logam Klaten
Objek pnelitian	Sistem Akuntansi Penjualan Kredit	Pengendalian intern pada Sistem Akunransi Penjualan Kredit
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui Penerapan system akuntansi Penjualan kredit pada perusahaan	untuk mengetahui ; Pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan kredit yang di terapkan di PD. Tunas Aneka Logam.